



**PENGARUH FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO TERHADAP
PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK DI TK BUNDO
KANDUANG RAMBATAN JORONG RAMBATAN NAGARI RAMBATAN
KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM : 1630109033

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 1630109033
Tempat/tanggal lahir : Rambatan/23 Agustus 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **PENGARUH FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK DI TK BUNDO KANDUANG RAMBATAN JORONG RAMBATAN NAGARI RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 18 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



MIFTAHUL JANNAH
NIM. 1630109033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MIFTAHUL JANNAH, NIM : 1630109033**, dengan judul: **“PENGARUH FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK DI JORONG RAMBATAN NAGARI RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Agenda Skripsi.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 02 Februari 2022

Pembimbing,

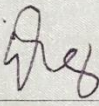
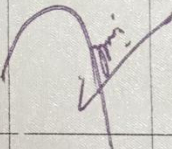
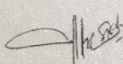


Elis Komalasari, M. Pd

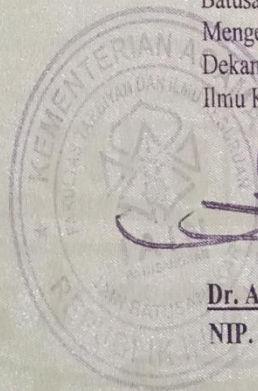
NIP. 19850606 200912 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MIFTAHUL JANNAH, NIM. 1630109033, berjudul "PENGARUH FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK DI JORONG RAMBATAN NAGARI RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR", telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Elis Komalasari, M.Pd Nip. 198506062009122006	Ketua Sidang/ Pembimbing		
2	Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I., MA NIP. 19791215200312 2 001	Penguji I		
3	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd Nip. 199106142018011003	Penguji II		

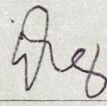
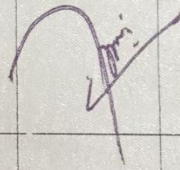
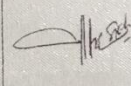
Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



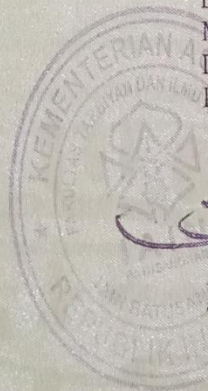
Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MIFTAHUL JANNAH, NIM. 1630109033, berjudul "PENGARUH FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK DI JORONG RAMBATAN NAGARI RAMBATAN KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR", telah diujikan dalam sidang *Munqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Elis Komalasari, M.Pd Nip. 198506062009122006	Ketua Sidang/ Pembimbing		
2	Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I., MA NIP. 19791215200312 2 001	Penguji I		
3	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd Nip. 199106142018011003	Penguji II		

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Miftahul Jannah, NIM: 1630209033, Judul Skripsi “Pengaruh Film Animasi Syamil dan Dodo Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan anak kurang sopan, anak masih kurang memahami baik atau buruk perbuatan yang dilakukannya, anak yang malas mengerjakan ibadah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/ pengamatan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 14 orang. Teknik analisis data yang di pakai menggunakan uji beda (uji-t).

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil *pretest* adalah 18,64, setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan Film Animasi Syamil Dan Dodo, selama melakukan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 34,78. Berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga kritik nilai 2,160 maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $16,14 > 2,160$. karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative diterima (h_a) ini berarti Film Animasi Syamil Dan Dodo dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak di Tk Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Kata Kunci: *Film Animasi, Perkembangan Agama dan Moral, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PNGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Perkembangan Agama dan Moral	11
a. Hakikat Perkembangan Agama dan Moral	11
b. Pengertian Agama dan Moral	11
c. Tahap Perkembangan Agama.....	12
d. Tingkat Perkembangan Agama	13
e. Pengertian Perkembangan Moral Anak Usia Dini	13

f.	Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini	15
g.	Teori Perkembangan Moral.....	16
h.	Aspek Perkembangan Agama dan Moral	17
i.	Tahap Perkembangan Moral	18
2.	Indikator Perkembangan Agama dan Moral	20
3.	Media Pembelajaran	21
a.	Pengertian Media	21
b.	Tujuan dan Manfaat Media	22
c.	Fungsi Media Pembelajaran	25
d.	Macam-macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini	27
e.	Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	29
4.	Film Animasi Syamil Dan Dodo	30
a.	Pengertian Film Animasi Syamil dan Dodo	30
b.	Identitas	30
c.	Episode	32
B.	Penelitian Yang Relevan	35
C.	Kerangka Berpikir.....	39
D.	Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
C.	Populasi dan Sample	42
D.	Definisi Operasional.....	44
E.	Pengembangan Instrumen	45
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

A.	Deskripsi Hasil Penelitian	55
----	----------------------------------	----

1. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	55
2. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	59
a. Pelaksanaan <i>Treatment I</i>	59
b. Pelaksanaan <i>Treatment II</i>	62
c. Pelaksanaan <i>Treatment III</i>	65
d. Pelaksanaan <i>Treatment IV</i>	67
3. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Perkembangan nilai agama dan moral anak	70
B. Penguji Persyaratan Analisis.....	72
1. Data Berdistribusi normal	72
2. Data Berdistribusi Homogen	73
C. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 3.1	Model <i>Eksperimen</i>	<i>Pre</i> 38
Tabel 3.2	Data seluruh anak Usia Dini di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.....	39
Tabel 3.3	Sampel jumlah anak usia 5-6 tahun	40
Tabel 3.4	Sampel Kelas Eksperimen	41
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrument Perkembangan Agama Dan Moral Anak.....	44
Tabel 3.6	Alternatif Pengembangan Instrumen Dari Bobot.....	46
Tabel 3.7	Klasifikasi Skor	48
Tabel 3.8	Alternatif Kategori Instrumen dan bobot	49
Tabel 4.1	Gambaran Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Sebelum di lakukan Treatment (<i>Pre-Test</i>).....	53
Tabel 4.2	Klasifikasi Skor Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak.....	54
Tabel 4.3	Jadwal pelaksanaan <i>Treatment</i>	56
Table 4.4	Data <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.5	Setelah Diberikan Treatment (<i>Posttest</i>).....	68
Tabel 4.6	Data berdistribusi normal	69

Tabel 4.7	Uji Homogenitas.....	70
Table 4.8	Hasil Perolehan Nilai pretest, dan Posttest.....	71
Tabel 4.9	Perhitungan Untuk Memperoleh “T”	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 2.1	Ramadhan Mulia	30
Gambar 2.2	Paman Menjelaskan Pada Syamil Apa Itu Ibadah.....	30
Gambar 2.3	Berprilaku Jujur Akhlak Mulia.....	31
Gambar 2.4	Berprilaku Jujur Akhlak Mulia.....	32
Gambar 4.1	Guru Menanyakan Tentang Film Animasi Syamil dan Dodo.....	58
Gambar 4.2	Guru Menampilkan Film Animasi Syamil dan Dodo	61
Gambar 4.3	Guru Menjelaskan Nilai Agama dan Moral dalam Film Animasi Syamil dan Dodo.....	63
Gambar 4.4	Guru Menanyakan Film Animasi Syamil dan Dodo Kepada Murid	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak yang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik maupun mental, sejak anak lahir anak memperoleh pendidikan dari orang sekitarnya, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses tingkah laku manusia, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral yang sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang ada dimasyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Tentang Standar PAUD Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Sejalan dengan pendapat Aidil (2018: 193) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya Pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak karena keberhasilan proses pendidikan pada masa tersebut menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa intelektual dan aspek-aspek perkembangan yang dilalui anak. Salah satu aspek yang harus dikembangkan anak adalah nilai agama dan moral. Menurut Susanto (2011: 65) moral berasal dari kata latin *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, atau tata cara kehidupan.

Sedangkan menurut Susarno dalam (Kartika 2015: 44) mengatakan bahwa moral merupakan perbuatan yang baik atau salah, yang berperikemanusiaan atau yang jahat, maka etika hanya berhubungan dengan sopan santun. Karena moral berarti bertalian erat dengan nilai-nilai maka sesungguhnya moral itu adalah nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Menurut Farida dalam (Khaironi 2017: 7) Pendidikan moral yang dilakukan sejak usia dini bukanlah suatu usaha yang tidak berguna. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik, karena lingkungan (baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah) menjadi sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral tidak hadir secara instant. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Anak terus menerus membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya untuk mengetahui hal-hal baik atau tata nilai yang berlaku di masyarakatnya. Oleh karena itu orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik.

Dalam Perangkat Akreditasi pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal 2021 manual IPV PAUD pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun dalam ranah nilai agama dan moral adalah: 1) Mempraktekkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan YME, 2) Mempraktekkan ibadah sesuai agama dan keyakinan yang dianut, 3) Perprilaku terpuji dan berbudi luhur.

Sejalan dengan pendapat Westri (2021: 222-223) Penerapan pendidikan agama serta moral pada anak usia dini harus dilaksanakan lewat pembiasaan, mulai dari hal-hal yang sederhana serta mulai diterapkan pada lingkungan terdekat anak yaitu lingkungan keluarga misalnya memperkenalkan doa-doa kepada anak, mengajarkan cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan

Alhamdulillah dan masih banyak lagi. Banyak juga media pendidikan yang bisa digunakan oleh orangtua maupun guru dalam mengenalkan pendidikan agama dan moral kepada anak, misalnya saja melalui media televisi maupun gadget. Perkembangan agama serta moral dalam anak usia dini sangat berkaitan dengan perilaku sopan santun anak, budi pekerti seorang anak dan kemauan anak dalam melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam melaksanakan kegiatan agama dan moral guru dan orang tua harus memperhatikan perkembangan anak, salah satu media yang meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak adalah film kartun Syamil dan Dodo.

Film animasi syamil dan dodo adalah film buatan Indonesia diproduksi oleh media cipta raya, telah berdiri sejak tahun 2003, film ini menjadi salah satu program tayangan di TVKU Semarang. Film animasi Syamil dan Dodo tayang pada Senin-Jumat jam 17:00 WIB. Film animasi ini juga dapat mendapat penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2015, penghargaan ini diberikan karena film animasi syamil dan dodo merupakan tayangan yang bersifat edukatif, sehingga bisa dikatakan tayangan film animasi terbaik pada tahun 2015 khususnya untuk program anak. Film animasi syamil dan dodo merupakan animasi anak-anak yang mengajarkan tentang agama Islam, mulai dari tata cara wudhu, sholat, zakat dan lain-lain.

Film animasi ini menampilkan tokoh yang menggemaskan sesuai karakteristik anak-anak. Tokoh Syamil mempunyai sifat baik hati, suka menolong dan tidak nakal, sedangkan tokoh Dodo mempunyai sifat agak nakal tetapi baik hati. Kedua tokoh ini merupakan teman sebaya, di sekolah yang sama sekaligus menjalin persahabatan antara keduanya. Film ini menampilkan sosok keluguan, kelincahan, dan kecerdasan anak yang sesuai pada masa pertumbuhannya, dan dalam memahami agama Islam kedua tokoh tersebut menampilkan rasa kebersamaan, tolong menolong, dan gotong royong, keunggulan film animasi ini adalah anak-anak diperkenalkan tentang Islam dengan mudah dan indah.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 2 januari 2021 ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan perkembangan agama dan moral anak yaitu: 1) bahasa yang digunakan anak kurang sopan 2) anak masih belum memahami baik atau buruk dari perbuatan yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, seperti mengganggu teman dalam belajar dan bermain. 3) anak malas mengerjakan ibadah hal ini dilihat pada saat praktek ibadah. 4) media yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik.

Sependapat dengan yang ditulis oleh Ningsih, dkk pada tahun 2018 “Pengaruh Penayangan Media Film Animasi Syamil Dan Dodo Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini”. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan subyek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan dengan angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai studi deskriptif pengaruh penayangan media film animasi Syamil & Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Data yang diperoleh nilai $b=0,70$ serta nilai $a = 5,44$. Selanjutnya mencari jumlah kuadrat regresi dengan nilai sebesar $JK_{reg}(a) = 108.576$, lalu mencari kuadrat regresi dengan nilai sebesar $JK_{reg}(bla) = 595,28$. Mencari residu dengan nilai sebesar $JK_{res} = 594,61$. Kesimpulan, Fhitung Ftabel artinya data berpola linier. kesimpulannya, analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan. Jika Fhitung Ftabel maka terdapat hubungan linear antara Variabel X dan Variabel Y.

Penelitian yang ditulis Sriyanti dkk dan telah melakukan penelitian pada tahun 2020: “Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil” berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media film Dodo Syamil di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Al Muhajirin Koja Jakarta Utara dapat meningkatkan kemampuan shallat anak. Pada siklus 1 diperoleh pencapaian peningkatan

sebesar 78,57%, anak-anak dapat berdiri tegak dan bersiap untuk melaksanakan shalat. Dapat melafadzkan niat yang sesungguhnya harus di dalam hati. Pada siklus 2, diperoleh rata-rata sebesar 97,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah mencapai peningkatan yang signifikan, anak telah dapat melaksanakan shalat sesuai rukun shalat dan melaksanakan dengan tuma'ninah dan khusyu, tertib.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru harus memberikan pembelajaran nilai agama dan moral melalui berbagai macam media pembelajaran. Pemilihan media yang menarik dan sesuai dengan tema kegiatan akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Begitupun dengan mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak, guru harus mampu memilih media yang tepat dan sesuai untuk anak. Salah satu cara yang bisa di pilih oleh guru adalah melalui media film animasi. Misalnya melalui film animasi Syamil dan Dodo.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mengungkap manfaat film animasi dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Film Animasi Syamil dan Dodo Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang di temukan mengenai perkembangan agama dan moral pada anak sebagai berikut :

1. Pada saat anak melakukan aktifitas bermain dimana pada saat berbicara anak menggunakan bahasa yang kurang sopan.

2. Anak masih belum memahami baik atau buruk dari perbuatan yang dilakukan, Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, seperti mengganggu teman dalam belajar dan bermain.
3. Anak malas mengerjakan ibadah hal ini dilihat pada saat praktek ibadah.
4. Film animasi Syamil dan Dodo dapat mengembangkan agama dan moral pada anak.

C. Batasan Masalah

Supaya lebih terarah pembahasan ini maka peneliti perlu membatasi permasalahan tentang “Film animasi Syamil dan Dodo dapat mengembangkan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, Apakah terdapat pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kab.Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kab.Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Menambah wawasan bagi guru tentang bagaimana pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak,

dan sebagai tambahan informasi bagi guru dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak.

2. Bagi sekolah

Menjadikan masukan bagi sekolah untuk mendukung kegiatan ini dengan memberikan motivasi kepada pendidik untuk senantiasa berimajinasi menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik seperti halnya pemanfaatan media teknologi dan media film animasi yang ada di sekolah, juga memberi kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran ini baik dari segi alat / bahan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak dan untuk mengetahui apa saja pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Agama dan Moral

a. Hakikat Perkembangan Agama

Agama merupakan fakta sejarah yang sama tuanya dengan sejarah manusia, agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata “*a*” yang berarti tidak dan “*gam*” yang berarti pergi, jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetapi di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari segi generasi ke generasi lainnya (Tanfidiyah, 2017: 202-203)

Penerapan pendidikan agama pada anak usia dini harus dilaksanakan lewat pembiasaan, mulai dari hal-hal yang sederhana yang diterapkan pada lingkungan terdekat anak yaitu lingkungan keluarga misalnya memperkenalkan doa-doa kepada anak, mengajarkan cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan masih banyak lagi.

Perkembangan nilai agama pada anak tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak di iringi dengan perkembangan moral yang baik, maka anak tidak akan mampu menghafal doa atau ayat dalam al-qur’an dengan baik, penanaman nilai agama dan moral hanya berupa ibadah sedangkan dalam penanaman nilai agaman dan moral terdapat beberapa nilai yang distimulasikan, seperti: nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Akibat dari nilai agama dan moral yang tidak berkembang sering kali muncul ketika melalui masa usia dini dan beranjak dewasa.

b. Pengertian Perkembangan Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari(Siti Nurjanah, 2018: 45). Kemudian keberadaan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan

pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini akan tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral. Nilai luhur inipun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Menurut Siti Nurjannah (2018: 57) Perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini, Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan terpicta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

c. Tahap perkembangan agama

Menurut Ted Slater dalam (Hidayani 2014: 19) ada 5 tahap perkembangan agama pada anak

- 1) Anak menganggap tuhan kuat secara fisik
- 2) Tuhan adalah pemberi kebaikan
- 3) Anak menganggap tuhan sebagai sahabat
- 4) Tuhan adalah pembuat aturan-aturan
- 5) Tuhan sebagai penggerak aksi moral

d. Tingkat Perkembangan Agama

Menurut Mansur dalam (Hidayani 2014: 20-21)ada 3 fase perkembangan agama pada anak usia dini

1) Tingkat Dongeng (the fairy tale stage)

Tinggakt ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun, anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat tingkat perkembangan intelektualnya,, sehingga dalam menanggapi agamapun anak menggunakan konsep hayalan yang diliputi dongeng yang kurang masuk akal.

2) Tingkat Kenyataan (the realistic stage)

Tingkat ini anak menceritakan pada konsep-konsep kenyataan hal ini di dorong oleh lembaga-lembaga pendidikan keagamaan dan pengajaran agama orang dewasa lainnya. Anak telah mampu mengarahkan pemahaman pada konsep tuhan formalis, misalnya keberadaan alam semesta ini menunjukkan adanya sang pencipta (Tuhan).

3) Tingkat Individu (the individual stage)

Pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka, beberapa alasan mengenalkan nilai agama pada anak usia dini yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola prilaku, mengasah potensi positif diri sebagai individu, makhluk sosial dan hamba allah. Pada tahap ini anak sudah bisa diajak untuk sholat berjamaah, mengambil air wudhu dan membaca surat-surat pendek.

e. Pengertian Perkembangan Moral

Menurut Farida dalam (Khaironi 2017 : 7) Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah Moral selalu terkait

dengan kebiasaan, aturan, atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Kehidupan akan dapat berjalan dengan damai, tentram dan penuh dengan ketenangan jika dilaksanakan dengan tatacara dan peraturan atau nilai kehidupan yang berlaku di tempat tersebut. Begitu pentingnya setiap individu mampu melaksanakan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut harus dibiasakan, ditanamkan, dan dibina pada anak sejak usia dini.

Kohlberg dalam (Singgih, 2008: 23-24) berpendapat bahwa perkembangan moral pada anak terjadi melalui interaksi sosial, tetapi interaksi ini mempunyai corak yang khusus di mana faktor pribadi dari si anak dalam bentuk aktivitas ikut berperan. Karena adanya aktivitas dari si anak, untuk mencapai kemungkinan yang tertinggi dari tahap perkembangan moral, anak harus dirangsang agar lebih aktif. Dalam perkembangan moral anak yang aktif harus dirangsang oleh lingkungan dengan usaha-usaha yang aktif pula untuk merangsang perkembangan nilai moral anak.

Ahmad Nawawi dalam (Khaironi 2017 : 7) menyatakan pendidikan nilai agama dan moral sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Menurut Farida (dalam Khaironi 2006: 46-47) pendidikan nilai moral dan agama sangat penting bagi tegaknya suatu bangsa. Pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama dan moral adalah perilaku manusia yang sesuai dengan

harapan, aturan agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

f. Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Fitri (dalam Rakimahwati 2012: 6) arti kata moral yang sesungguhnya adalah perilaku adat atau kebiasaan, pada kehidupan sosial moral merupakan kesesuaian dan kataatan terhadap aturan-aturan yang dibangun di masyarakat dan ditaati oleh setiap anggotanya, dalam mengembangkan moral anak ketika anak masih berusia dini diajarkan tentang benar dan salah. Pada usia selanjutnya anak diberikan pemahaman terkait sebuah perilaku dapat dikatakan baik dan tidak baik, faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anak adalah lingkungan sekitar mereka, sehingga orang tua harus benar-benar mengontrol dan mengawasi perkembangan dan pergaulan anak.

Perkembangan nilai agama dan moral anak adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari 1) mempraktekkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada tuhan YME 2) mempraktekkan ibadah sesuai agama yang di dan keyakinan yang dianut 3) perilaku terpuji dan berbudi luhur (Anggraini, 2018)

Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik atau buruk. Terbentuknya perilaku moral yang baik pada seseorang diperoleh melalui proses yang cukup panjang. Pembentukan perilaku moral tersebut secara sengaja harus dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini. Menurut Hermasyah dalam (Rakimahwati 2012: 21) memaparkan bahwa upaya penanaman sikap moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan dan kegiatan yang direncanakan. Pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan

benar atau salah, mengetahui ketentuan baik atau buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Menurut Musfiroh dalam (Rakihmawati 2012: 20) mengatakan perkembangan moral anak berlangsung secara berangsur-angsur tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap dalam perkembangan ini yang pertama tahap amoral dimana anak tidak mempunyai rasa benar atau salah keua tahap konvesial dimana anak menerima nilai-nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat dan tahap ketiga adalah tahap otonomi dimana anak membuat pilihan sendiri secara bebas.

Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif anak harus belajar apa saja yang benar dan salah, selanjutnya setelah cukup besar anak harus diberi penjelasan mengapa itu benar dan salah. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran, oleh kerena itu diperlukan latihan bagi anak tentang bagaimana berperilaku moral.

g. Teori Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg dalam (Mulyani 2018: 186-189) ada tiga tingkatan moral yaitu:

1) Moralitas prakonvensional

Pada tahap moralitas prakonvensional peraturan masih bersifat eksternal dan belum terinternalisasi. Dengan kata lain penilaian yang dilakukan masih bersifat primitive dan egosentrik. Anak mematuhi peraturan yang diberikan oleh tokoh otoritas (orang tua atau orang dewasa) untuk menghindari hukuman dan mendapat kesenangan pribadi.

2) Tingkat moralitas konvensional

Individu yang berbeda dalam tahap ini melakukan penalaran berdasarkan pandangan dan penghargaan kelompok sosial

mereka. Aturan dan norma sosial dipatuhi untuk mendapatkan persetujuan orang lain atau untuk memelihara aturan sosial. Penghargaan dan penolakan sosial mwnngganti hadiah atau hukuman yang konkret sebagai motivator perilaku etik.

3) Tingkat moralitas pascakonvensional

Disebut juga dengan moralitas yang berprinsip, kerana terfokus kepada prinsip-prinsip etika, baik atau buruk didefinisikan pada keadilan yang lebih besar bukan pada aturan masyarakat yang tertulis atau kewenangan pihak otoritas.

h. Aspek-Aspek Perkembangan Agaman dan Moral Anak

Menurut Nurjanah (2018: 47) ada tiga aspek yang dikembangkan dalam perkembangan agama dan moral anak usia dini yaitu:

1) Aspek kognitif

Berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam mengetahui perilaku yang baik serta perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agamanya. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki berbagai pengetahuan tentang kebaikan sesuai dengan ajaran agamanya.

2) Aspek afektif

Merupakan kemampuan anak dalam merasakan dan mencintai berbagai perilaku yang baik berdasarkan ajaran agamanya, kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki kecintaan terhadap kebaikan sesuai dengan ajaran agamanya.

3) Aspek perilaku

Berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam memilih melakukan perbuatan yang baik serta memilih menghindari perbuatan yang buruk sesuai dengan peraturan yang didasari ajaran agamanya. Kemampuan tersebut dapat memotivasi

anak untuk konsisten dalam melakukan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan untuknya.

i. Tahap perkembangan Moral

Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas perkembangan penghayatan keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual disamping emosional volisasi (konatif), mengalami perkembangan. Para ahli sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan sapat di bagi dalam tiga tahap yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda (Susanto, 2011:69). Tahap perkembangan moral pada anak sebagai berikut :

- 1) Masa kanak-kanak (sampai 7 tahun) tanda tandanya sebagai berikut :
 - a) Sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya.
 - b) Pandangan ketuhanan yang anthromorph (dipersonifikasikan)
 - c) Penghayatan secara rohaniah masih superficial (belum mendalam) meskipun mereka salah melakukan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
 - d) Hal ketuhanan secara ideosyncritic (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat egosentris (memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya)
- 2) Masa anak sekolah
 - a) Sikap keagamaan bersifat resptif tetapi disertai pengertian.
 - b) Pandangan dan paham ketuhannya di terangkan secara rasional berdaasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungannya.
 - c) Penghayatan secara rohaniah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual di terima sebagai keharusan moral.

3) Masa remaja (12-18 tahun)

Masa remaja dapat dibagi kedalam dua sub-tahapan, masa remaja awal, dan masa remana akhir. Pertama, masa remaja awal di tandai dengan, antara lain:

- a) Sikap negative disebabkan alam pikirnya melihat kenyataan orang-orang beragama secara hypocrite yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu sama dengan perbuatannya.
- b) Pandangan dalam ketuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lainnya.
- c) Penghayatan rohaniahnya cenderung skeptic (diliput oleh perasaan was-was), sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukan dengan penuh kepatuhan.

4) Kedua masa remaja akhir yang di tandai oleh, antara lain:

- a) Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya keedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidup menjelang dewasa.
- b) Pandangan dalam hal ketuhanannya di pahami dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.
- c) Penghayatan rohaniahnya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi dan dapat membedakan agama sebagai dokrin atau jajaran dan manusia penganurnya, yang baik dari yang tidak baik. ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi sehingganya diterima sebagai kenyataan yang hidup di dunia.

Para ahli juga sependapat bahwa meskipun tahapan proses perkembangan seperti di atas juga merupakan gejala universal, namun terdapat variasi yang luas, pada tingkat individu maupun tingkat kelompok tertentu. Peranan lingkungan sangat penting.

Menurut Kohlberg dalam (Ikromullah 2015: 80) proses perkembangan moral anak merupakan sebuah proses alih peran yaitu proses perkembangan yang menunjukkan kearah struktur yang lebih komprehensif dan lebih seimbang dibandingkan dengan struktur sebelumnya.

Menurut Musfiroh dalam (Rakihmawati 2012: 22) menyatakan bahwa perkembangan moral membutuhkan akal budi dan pendekatan analistis untuk menggali kepercayaan terhadap nilai-nilai dan kaidah. Kaidah perkembangan moral dapat distimulasi dengan berbagai metode, teknik dan materi, diantaranya dengan memberikan gambaran bagaimana berperilaku moral diterima dan didukung.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pertama yaitu moralitas yang heteronom. Mereka menilai kebenaran atau kebaikan berdasarkan konsekuensinya bukan niat dari perilakunya. Pengaruh lingkungan adalah hal yang penting dalam pembentukan mloral anak. Dalam hal ini peranan lingkungan adalah merespon dan mengarahkan setiap prilaku kearah yang baik dan memberi penjelasan dari setiap perilaku anak tersebut.

2. Indikator Perkembangan Agama dan Moral Anak

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa perkembangan agama dan moral anak usia dini meliputi berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif. Dalam Perangkat Akreditasi pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal 2021 manual IPV PAUD pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun dalam ranah nilai agama dan moral adalah:

- 1) Mempraktekkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan YME
- 2) Mempraktekkan ibadah sesuai agama dan keyakinan yang dianut
- 3) Perilaku terpuji dan berbudi luhur.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Azhar dalam (Azhari 2015: 46) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pesan yang dimaksud adalah materi atau bahan ajar yang tercantum dalam kurikulum. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara bahasa juga berarti perantara atau pengantar. Para ahli media pendidikan, memiliki perbedaan dalam memberikan pengertian media, tetapi arah dan tujuannya adalah sama, yaitu tidak terlepas dari kata *medium*. Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Gerlach dalam (Mahnun 2012: 28) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Media pembelajaran merupakan bagian jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dari beberapa pengertian di atas, menyimpulkan bahwa media merupakan alat atau perantara yang digunakan dalam penyampaian informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media tersebut juga dapat memudahkan anak dalam menerima informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, dan media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang dapat dipakai sebagai sumber belajar, sehingga dapat membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Tujuan Dan Manfaat Media

Menurut Umar (2014: 136-137) tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Kemp dan Dayton dalam (Rasyid, 2018: 94) diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat berkurang.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan menurut Enciclopedi of Educational Research, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
- 8) Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- 9) Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
- 10) Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ely dalam (Umar 2014: 139-140), menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (rate of learning), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar.
- 2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional.
- 5) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta memberikan pengetahuan langsung.
- 6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Umar (2014: 137) media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Sedangkan menurut Wina sanjaya (dalam Aghni 2014: 100) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif.

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

- 2) Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

- 3) Fungsi kebermanaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan

mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Selain dua pendapat di atas Levie dan Lentz (dalam Agni 2018: 100-101) juga mengemukakan empat fungsi media pembelajaran media visual, yaitu:

1) Fungsi atensi

Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengugah emosi dan sikap siswa, misalnya yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi kognitif

Terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkan kembali. Dengan kata lain, media pembelajara berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran Anak usia Dini

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, media dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam penyampaian pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini.

Menurut Rudi Bretz (dalam Umar 2014: 134-135) mengklasifikasikan media atas karakteristik utamanya suara, bentuk visual (gambar, garis dan simbol) dan gerak. Di samping itu, ia juga membedakan media tranmisi dan media rekaman. Atas dasar inila Bertz mengggolongkan semua media itu menjadi 8 kelas: 1) Media audio visual gerak, 2) Media audio visual diam, 3) Media audio semi gerak, 4) Media visual gerak, 5) Media visual diam, 6) Media semi gerak, 7) Media audio, dan 8) Media cetak.

Sementara itu, Oemar Hamalik (dalam Umar 2014: 135) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga sebagai berikut:

1) Media Audio

Media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta

hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.

Untuk pendidikan anak usia dini media ini dapat digunakan untuk memutarakan sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak. Melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan menirukan cerita atau lagu yang diputarakan manfaat media audio untuk anak usia dini ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Dengan menggunakan penglihatannya, seorang anak akan dapat mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, yaitu 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara, dan cetak suara; 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video-cassette.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (dalam Purwono 2014:130) Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara,

dan sebagainya. Senada dengan pendapat di atas menurut Purwono (2014: 130) Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas media audio- visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

e. Kelebihan dan kelemahan media audio visual

Menurut Atoel (dalam Purwono 2014: 131) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Sedangkan kelemahan dari kegunaan media audio visual adalah :

- 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademis yaitu materi pembelajaran yang penyampaiannya masih secara satu arah.
- 2) Proses belajar dan mengajar lebih cenderung kearah pelatihan.
- 3) Berubahnya peran pengajar yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran elearning.
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas untuk menunjang media pembelajaran audio visual.

5) Kurangnya tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam hal media pembelajaran secara audio visual.

Menurut Atoel dalam (Purwono 2014: 131) Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual.

4. Film Animasi Syamil Dan Dodo

a. Pengertian Film Animasi

Film adalah cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak) film yang dibuat dengan gambar yang lucu. Peneliti menyimpulkan bahwasanya film kartun adalah sebuah cerita yang ditampilkan pada media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu. Menurut Darojah dalam (Trisnawaty 2017: 351) media film animasi merupakan media audiovisual berupa rangkaian gambar takhidup yang berurutan pada frame dan diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga tampak hidup pada layar. ada beberapa diantara film-film animasi tersebut yang menyampaikan pesan agama dan moral dalam ceritanya seperti film animasi syamil dan dodo.

b. Identitas

pada tahun 2000-an film animasi Indonesia membuat karya baru yang menceritakan tentang kehidupan manusia pada umumnya, film animasi menjadi media penyampain pesan untuk mengenalkan kehidupan sehari-hari secara wajar, seperti bekerja, membantu orang tua, bermain, belajar, menanamkan nilai-nilai agama dan lain sebagainya. Hidup akan terasa indah bila anak di Indonesia mendapatkan tayangan yang berkualitas dengan adanya unsur pengetahuan tentang keislaman yang menghibur serta pengemasan pesan yang tidak membosankan.

Animasi tersebut lahir pada tahun 2015, merupakan tayangan unggulan yang di produksi oleh PT Nada Cipta Raya, animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut bisa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.

PT Nada Cipta Raya sendiri adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan, telah berdiri pada tahun 2003, salah satu film produksinya yaitu film animasi Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua. Film animasi ini berisi pesan tentang pengetahuan keislaman, yang meliputi hibah, harta titipan, adzan, lul azmi, dan lain-lain. Film animasi ini mengajarkan anak-anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya *khablum minallah* dan *khablum minannats*.

Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang bagus ditonton untuk anak-anak karena film ini merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai kesalehan dalam diri anak. Keceriaan, keriang dan nilai keislaman dalam film ini, dipadu dengan animasi keseharian anak. Jalan cerita dalam film ini akan mengantarkan anak menuju kecintaan kepada Allah dan Islam. Film animasi Syamil dan Dodo menyajikan pembelajaran yang berupaya mengenalkan anak kepada Allah SWT, mengajarkan anak berperilaku yang baik, sampai pada mengenalkan cara beribadah yang baik dan benar. Penyajian film Syamil dan Dodo menampilkan gambar yang menarik, ceritanya dapat membuat anak-anak tertawa riang, bahasanya sederhana sehingga mudah difahami anak, dapat memotivasi anak-anak untuk berbuat baik. Film berisi cerita, lagu dan gerak, sehingga membuat anak tertarik untuk menonton.

Film animasi Syamil dan Dodo terhitung baru dalam dunia perfilman Indonesia, namun film animasi Syamil dan Dodo mampu menarik perhatian khalayak umum dengan muatan pesan yang unik, pesan tentang dakwah disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Syamil dan Dodo. Tokoh Syamil mempunyai sifat baik hati, suka menolong dan tidak nakal, Syamil mempunyai sahabat bernama Dodo yang berperawakan gemuk dan lucu tokoh Dodo mempunyai sifat agak nakal tetapi baik hati. Kedua tokoh ini merupakan teman sebaya, di sekolah yang sama sekaligus menjalin persahabatan antara keduanya. Film ini menampilkan sosok keluguan, kelincahan, dan kecerdasan anak yang sesuai pada masa pertumbuhannya, dan dalam memahami agama islam kedua tokoh tersebut menampilkan rasa kebersamaan, tolong menolong, dan gotong royong, keunggulan film animasi ini adalah anak-anak diperkenalkan tentang islam dengan mudah dan indah. Tersedia di : <https://www.youtube.com/syamildodo> website resmi: www.rayacomm.com

c. Episode

Film animasi Syamil dan Dodo mampu menarik perhatian khalayak umum dengan muatan pesan yang unik, pesan tentang dakwah disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Syamil dan Dodo. film produksi Indonesia ini mampu menyita banyak perhatian para orang tua karena film animasi ini berisi pesan tentang pengetahuan keislaman. Dalam film animasi ini ada beberapa episode yang mengajarkan tentang agama dan moral

- 1) Episode Syamil dan Dodo berjudul “Ramadan mulia” menceritakan dodo yang belum paham tentang keutamaan bulan Ramadan, bulan Ramadan adalah bulan mulia, banyak pahala yang allah berikan untuk hambanya, siang hari berpuasa, menahan lapar dan dahaga, malam harinya sholat tarawi dan membaca qur’an, dan pada bulan Ramadan

ada satu malam lailatur qadar yang pahalanya sama dengan seribu bulan, dan ada juga malam nuzul qur'an yaitu pertama turun kitab suci al qur'an.



Gambar 2.1

Ramadhan Mulia

- 2) “Apa itu Ibadah” menceritakan dodo yang tidak sadar mengganggu paman sedang tidur, lalu paman berkata dodo sedang mengganggu ibadahnya, ibadah yang dimaksud adalah setiap perbuatan baik manusia yang dilakukan karena Allah, bentuk ibadah itu bermacam-macam bisa berupa perbuatan, perkataan sikap, pikiran, dan lainnya, misalnya tidur agar tubuh tidak sakit kita perlu tidur agar bangun tidur kita bisa melakukan perbuatan baik lainnya, lalu dodo berbicara kepada paman kalau menurutnya ibadah itu adalah melakukan shalat dan paman menjawab shalat memang ibadah tapi shalat itu termasuk ibadah khusus, yang dimaksud ibadah khusus yaitu sudah jelas ketentuannya, tatacaranya, dan juga sudah dicontohkan oleh Allah SWT.



Gambar 2.2

Paman Menjelaskan Pada Syamil Apa Itu Ibadah

- 3) “jujur akhlak mulia” menceritakan dodo di beri uang 5000 oleh kakaknya untuk membeli 4 es, lalu pedagang tersebut salah mengembalikan uang dodo menjadi 2000 menurut dodo uang tersebut adalah bonus dari si pedagang dan ia memakai uang itu untuk membeli jeruk, lalu dodo menceritakan kejadian itu kepada kakak dan teman temannya, dan teman dodo menegur dodo karna tidak jujur karna sudah mengambil uang pedagang itu, dan kakak dodo menerangkan kepada dodo dan teman temannya tentang jujur.



Gambar 2.3

Berprilaku Jujur Akhlak Mulia

- 4) Episode 4, berjudul “peristiwa isra mi’raj” syamil yang bertanya kepada ayahnya apa itu isra miraj dan ayah syamil menjelaskan bahwa isra mi’raj itu adalah hari besar islam yang diperingati pada tanggal 27 rajab, nabi Muhammad bertemu dengan allah SWT dan mendapat

perintah sholat 50 sholat bagi umat islam dalam sehari, kemudian nabi meminta keringanan pada allah dan menjadi 5 kali dalam sehari semalam, isra mi'raj dilakukan dalam 1 malam.



Gambar 2.4

Ayah Menceritakan Peristiwa Isra Mi'raj Kepada Dodo

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi yang ditulis oleh Marlia Ningsih, Rahmah, Herwina pada tahun 2018 “Pengaruh Penayangan Media Film Animasi Syamil Dan Dodo Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini”. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan subyek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai studi deskriptif pengaruh penayangan media film animasi Syamil & Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Data mendapatkan hasil dari lembar angket Data yang diperoleh nilai $b=0,70$ serta nilai $a = 5,44$. Selanjutnya mencari jumlah kuadrat regresi dengan nilai sebesar $JK_{reg}(a) = 108.576$, lalu mencari kuadrat regresi dengan nilai sebesar $JK_{reg}(bla) = 595,28$. Mencari residu dengan nilai sebesar $JK_{res} = 594,61$. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi dengan

nilai sebesar $RJK_{reg(a)} = 108.576$. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi dengan nilai sebesar $RJK_{reg(bla)} = 595,28$. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu dengan nilai sebesar $RJK_{res} = 15,65$. Setelah diperoleh semua data maka berikutnya dilakukan pengujian signifikan data dengan hasil sebesar $F_{hitung} = 38,03$ dan $F_{tabel} = 3,87$. Karena berdasarkan uji hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,03 > 3,87$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian ada pengaruh penayangan film animasi Syamil & Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Untuk langkah terakhir peneliti melakukan uji linearitas pada data penelitian. Pertama peneliti jumlah kuadrat error dengan nilai sebesar $JKE = 66.540,94$. Kedua mencari jumlah kuadrat tuna cocok dengan nilai sebesar $JKTC = 65.946,33$. Ketiga mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok $RJKTC = 4121,64$. Keempat mencari rata-rata kuadrat error yaitu sebesar $RJKE = 3.024,58$. Kelima mencari $F_{hitung} = 1,36$ dan $F_{tabel} = 4,41$. Kesimpulan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berpola linier. kesimpulannya, analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear antara Variabel X dan Variabel Y.

2. Penelitian yang telah ditulis oleh Rakihmawati pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita”. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan tentang perkembangan moral anak, pada siklus I perkembangan moral anak masih banyak yang rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan moral anak, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal persentase kemampuan anak sangat tinggi 13.23%, pada siklus I naik menjadi 36.76%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 77.44%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral

anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

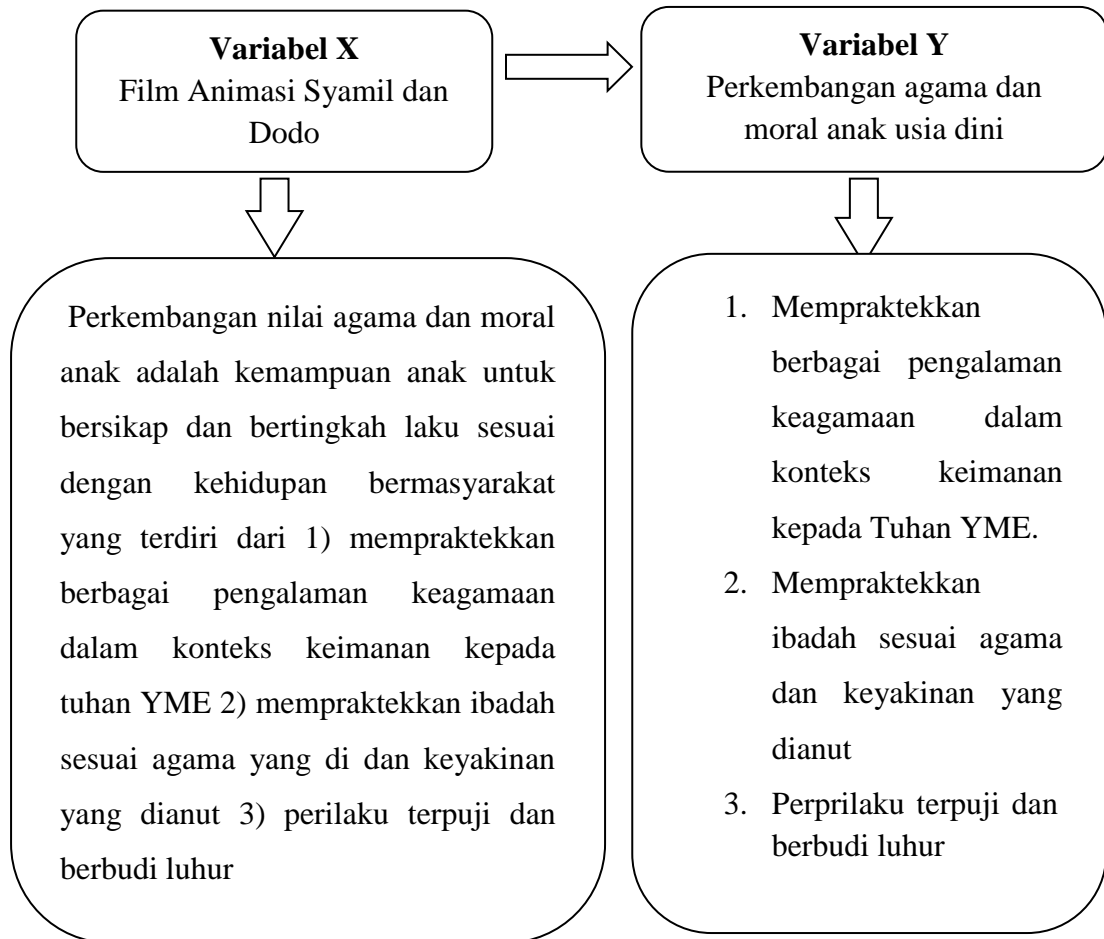
3. Penelitian yang ditulis Sriyanti dkk dan telah melakukan penelitian pada tahun 2020: “Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil” berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media film Dodo Syamil di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Al Muhajirin Koja Jakarta Utara dapat meningkatkan kemampuan shallat anak. Pada siklus 1 diperoleh pencapaian peningkatan sebesar 78,57%, anak-anak dapat berdiri tegak dan bersiap untuk melaksanakan shalat. Dapat melafadzkan niat yang sesungguhnya harus di dalam hati. Dapat melakukan takbiratul ihram dengan tu'maninah, dilanjutkan dengan membaca surat surat al-fatihah, saat membaca surat al-fatihah, beberapa anak masih belum terlihat khusyu. Pada siklus 2, diperoleh rata-rata sebesar 97,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah mencapai peningkatan yang signifikan, anak telah dapat melaksanakan shalat sesuai rukun shalat dan melaksanakan dengan tuma'ninah dan khusyu, tertib (tersusun, dengan urutan sebagai berikut: berdiri tegak, berniat, takbiratul ihram (membaca Allaahu Akbar dengan tu'maninah), membaca surat Al Fathah dengan benar dan tartil, ruku secara tuma'ninah (berdiam sebentar), i'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar), sujud dua kali serta berdiam sebentar (tuma'ninah), iftirasy (duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah), tasyahud akhir (duduk akhir dengan tu'maninah), melafalkan tasyahud akhir dengan tartil, shalawat atas Nabi Muhammad SAW dengan lafal yang benar, diahiri dengan mengucapkan salam).
4. Skripsi yang ditulis oleh Clarrissa pada tahun 2019 “Pengaruh Menonton Film Kartun Syamil dan Dodo Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Pucung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang”. Hasil

penelitian ini adalah adanya pengaruh menonton film kartun Syamil dan Dodo terhadap perilaku keagamaan anak di desa Pucung Kecamatan Kota baru Kabupaten Karawang, di lingkungan rw 04. Berdasarkan hasil table Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikan diperoleh nilai sig. 0,002 yang berarti $< 0,005$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan dengan kata lain hipotesis diterima. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat R square pada *model summary*. Interpretasi yang didapatkan nilai R square adalah 0,39 atau 3,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain

Dari keempat penelitian tersebut sama-sama meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini, namun pada penelitian marlia ningsih Metode pengumpulan data menggunakan angket yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai studi deskriptif pengaruh penayangan media film animasi Syamil & Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Dan penelitian yang dilakukan melalui beberapa siklus. Berbeda dengan marliaa ningsih yang mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan angket.

Penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang hampir sama, hanya metode yang digunakan berbeda. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini”.

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Ha: Film Animasi Syamil dan Dodo berpengaruh terhadap Perkembangan agama dan Moral Anak di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Ho: Film Animasi Syamil dan Dodo tidak berpengaruh Terhadap Perkembangan agama dan Moral Anak di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh film animasi Syamil dan Dodo Terhadap Perkembangan agama dan Moral Anak di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2007: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak adanya “sesuatu” yang dikenalkan pada subjek. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Sedangkan menurut Kasiram (2008: 210) mengatakan bahwa penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X dan Y. penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian memberikan stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari stimulasi objek yang dikenai stimulus.

Data tersebut dijadikan pembandingan setelah di berikan film animasi Syamil dan Dodo untuk mengetahui perkembangan agama dan moral pada anak dengan membandingkan nilai rata-rata melalui film animasi Syamil dan Dodo. Untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral pada anak melalui film animasi Syamil dan Dodo dilakukan analisis uji beda (t-tes) supaya bisa melihat signifikan perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan agar lebih akurat. Hal ini dikarenakan adanya perbandingan pada saat *pre-test* (sebelum perlakuan) *post-test* (setelah perlakuan)

Tabel 3.1

Model *Pre Eksperimen*

Group (kelompok)	<i>Pre-test</i>	<i>Treat-ment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : tindakan atau perlakuan

O₂ : *Post -test* (setelah diberikan perlakuan)

Maksudnya pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada satu kelompok subjek (O), kemudian O₁ diberikan *pre-test*, untuk mengukur *mean* perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan film animasi Syamil dan Dodo. Setelah itu diberikan *treatment* (X) kepada kelompok subjek. Kemudian diberikan *post-test* (O₂) untuk mengukur perkembangan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun, setelah subjek diberikan *treatment* (X) kemudian penulis akan membandingkan O₁ dan O₂ untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisa hasil *pre-test* dan *post-test*, berupa hasil dari lembar observasi yang telah dilakukan kepada subjek penelitian. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui film animasi Syamil dan Dodo.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak melakukan kelompok control. Jadi penelitian *eksperimen* adalah dimana dengan sengaja memberi perlakuan/ tindakan/ *treatment* kepada responden atau sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (perkembangan nilai agama dan moral pada anak) terhadap Y (melalui film animasi Syamil dan Dodo), sebagai besar pengaruh X terhadap Y dan manipulasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan waktu yang dibutuhkan yaitu mulai dari bulan Januari 2022-februari 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang jumlah anak usia dini usia 5-6 tahun dengan keseluruhan yang terdiri dari 29 orang anak.

Tabel 3.2

Data seluruh anak Usia Dini di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	15 orang
2.	Perempuan	14 orang
Jumlah		29 orang

Sumber: wawancara dengan guru sekolah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi dan kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti.

Adapun teknik pengambilan sampel atau sampling merupakan suatu cara mengambil sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik *purpositive sampling*. *purpositive sampling* dikenal juga sebagai sampling pertimbangan terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel (Arikunto, 2005: 97).

Berdasarkan hal di atas, anak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 14 orang.

Tabel 3.3
Sampel jumlah anak usia 5-6 tahun
penelitian di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan
Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	10 orang
2.	Perempuan	4 orang
Jumlah		14 orang

Alasan penulis mengabil 14 orang anak dijadikan sampel dalam satu kelas karena dalam kelas tersebut hanya 14 orang anak yang mengalami perkembangan agama dan moral yang kurang berkembang dan perlu di kembangkan.

Berikut adalah daftar nama-nama anak yang ada di TK Bundo Kandung Rambatan, Jorong Rambatan, Nagari Rambatan, Kec.Rambatan, Kab.Tanah Datar.

Tabel 3.4
Sampel Kelas Eksperimen

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	KP	P
2	HT	P
3	AHF	P
4	FRP	L
5	IH	L
6	RHH	L
7	RF	L
8	TA	L
9	MS	L
10	AAK	L
11	AAB	L
12	HA	L
13	HA	P
14	MI	L

D. Definisi operasional

Film adalah cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak) film yang dibuat dengan gambar yang lucu. Ada beberapa diantara film-film animasi tersebut yang menyampaikan pesan agama dan moral dalam ceritanya seperti film animasi syamil dan dodo. Film animasi Syamil dan Dodo adalah film yang berisi cerita, lagu, gerak dan memuat nilai kesalehan daam diri anak sebagai upaya mengenalkan anak kepada allah SWT, adapun tokoh dalam film ini adalah syaml dan dodo dengan episode Ramadan mulia, Apa itu Ibadah, jujur akhlak mulia dan peristiwa isra mi'raj.

Perkembangan nilai agama dan moral anak adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari 1) mempraktekkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada tuhan YME 2) mempraktekkan ibadah sesuai agama yang di dan keyakinan yang dianut 3) perilaku terpuji dan berbudi luhur.

E. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument ini peneliti harus menjelaskan secara rinci bagaimana instrument itu dirancang, disusun, diujicoba, dan dianalisis sehingga diperoleh instrument yang akurat (valid) dan andal (reliabel) untuk itu akan dijelaskan validitas dan reabilitas instrument sebagai berikut:

1. Validitas Instrument

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrument yang mempunyai validitas internal atau rasional, bilaa kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) dalam mencerminkan apa yang diukur, jadi krterianya ada dalam instrument itu.

Instrument yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Penelitian yang mempunyai validitas eksternal bila, hasil penelitian dapat diterapkan pada sampel yang lain, atau hasil penlitan itu dapat divalidasikan.

2. Reliabilitas Instrument

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrument reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Instrument yang reliabilitas belum tentu valid. Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu walaupun instrument yang valid

umumnya pasti reliable, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data test yang akan menggunakan bentuk instrument *checklist* dengan kategori peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, sangat mampu dengan keterangan sebagai berikut:

- BSB : (1) Berkembang Sangat Baik
- BSH : (2) Berkembang Sesuai Harapan
- MB : (3) Mulai Berkembang
- BB : (4) Belum Berkembang

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dan setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrument Perkembangan Agama Dan Moral Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Agama dan Moral	1. Mempraktekkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan YME	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengenal Tuhan YME melalui dialog atau cerita b. Anak mengenal makhluk ciptaan Tuhan (manusia, matahari, bulan) c. Anak mampu mengenal benda hasil karya manusia (rumah, kursi, meja) d. Anak mampu mengucapkan salam, terimakasih dan maaf e. Anak mampu merawat tanaman dan memberi makan binatang
	2. Mempraktekkan ibadah sesuai agama dan keyakinan yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek b. Anak dapat mempraktekkan kegiatan shalat dhuha c. Anak mengenal tempat ibadah agama yang diyakini
	3. Perprilaku terpuji dan berbudi luhur	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menghormati guru dengan memperhatikannya saat belajar b. Anak dapat menyebutkan apa yang menjadi miliknya dan bukan miliknya c. Anak dapat membantu temanyang kesulitan

Sumber. Perangkat Akreditasi PAUD dan PNF 2021

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/ pengamatan. Dalam observasi/ pengamatan ini penulis melihat langsung proses belajar yang memungkinkan penulis untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan (*partisipant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016: 166). Observasi ini dilakukan agar penulis terfokus kepada bagaimana mempelajari dan mencatat semua kejadian yang dilakukan oleh anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga penulis mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak melalui film animasi syamil dan dodo.

Dalam film animasi ini ada beberapa episode yang mengajarkan tentang agama dan moral yang berjudul “Ramadan mulia” menceritakan dodo yang belum paham tentang keutamaan bulan Ramadan, bulan Ramadan adalah bulan mulia, “Apa itu Ibadah” menceritakan dodo yang tidak sadar mengganggu paman sedang tidur, “jujur akhlak mulia” menceritakan dodo di beri uang 5000 oleh kakaknya untuk membeli 4 es, “peristiwa isra mi’raj” syamil yang bertanya kepada ayahnya apa itu isra miraj.

G. Teknik Analisi Data

Analisis terhadap penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Alternatif Pengembangan Instrumen Dari Bobot

Kemampuan	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Bentuk pengolaan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolaan metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis memakai *quashi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak delapan kali yaitu empat kali di kelas instrumen dan empat kali di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul nilai *pretest* dan *posttest*. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai dan untuk melakukan ini digunakan teknis yang disebut uji-t (t-tes).

Setelah diperoleh presentase jawaban, maka dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori film animasi Syamil dan Dodo menurut Sudijono (2005: 144) mencari tentang interval skor yaitu jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi.

Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 yaitu berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang.

Jumlah item pengembangan kemampuan mengenal bilangan anak usia 5-6 tahun sebanyak 14 item sehingga dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor Maksimum $4 \times 11 = 44$

Keterangan: skor maksimum nilai tingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 11 dan hasilnya 44.

2. Skor minimum $1 \times 11 = 11$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 11 jadi hasilnya adalah 11

3. Rentang $44 - 11 = 33$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang).

5. Panjang kelas interval $33 : 4 = 8.25$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor dampak film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 3.7
Klasifikasi Skor

No	Skor	Kategori
1.	35,76-44	Berkembang Sangat Baik
2.	27,16-35,75	Berkembang Sesuai Harapan
3.	19,26-27,15	Mulai Berkembang
4.	11-19,25	Belum Berkembang

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu penelitian ilmiah. Tujuan utama dari analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (sugiyono, 2013: 244)

Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang terkumpul perlu dianalisis yaitu disusun, diatur, dan diolah. Dalam penelitian yang sesungguhnya dianalisis menggunakan uji-t.

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang digunakan adalah H_0 = sampel berdistribusi normal, H_1 = sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan program SPSS 20 dalam mengolah data.

b. Uji kesamaan dua variabel (Homogenitas)

Uji kesamaan dua variabel dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan posttest kelompok eksperimen homogeny atau tidak, uji ini dilakukan dengan cara bantuan program SPSS 20.

Tabel 3.8
Alternatif Kategori Instrumen dan bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang sesuai Harapan	BSH	3
Mulai Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengelolaan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai.

Menurut Sudijono (2005: 144) mencari tentang interval skor yaitu jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi. Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

c. Uji Hipotesis

Data yang telah ditemukan di lapangan perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pengujian hipotesis tersebut bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Untuk membuktikan benar atau tidaknya data tersebut perlu dianalisis, yaitu disusun, diatur dan diolah. Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda. Disini peneliti menggunakan teknik statistik *t-test*.

Dalam buku Sudijono (2005: 306-308) syarat menggunakan uji-t yaitu:

1) Mencari D (*difference*= *perbedaan*) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y , maka: $D = X - Y$.

2) *Menjumlahkan* D , sehingga diperoleh $\sum D$.

Dalam menjumlahkan D , tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan, artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

3) Mencari *mean* dari *difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4) Mengkuadratkan D : setelah itu lalu jumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

5) Mencari Deviasi Standar dari *difference* (SD_D), dengan rumus.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Ket: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. di atas.

6) Mencari *standart Error* dari *mean of Difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

8) Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0)

b. Menguji signifikansi t_0 , dengan cara membandingkan besarnya t_0 (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau $db = N - 1$.

- c. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- d. Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dengan subjek penelitian sebanyak 14 orang anak. Dilihat dari pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak yang mana bahasa yang digunakan anak kurang sopan, anak masih belum memahami baik dan buruk dari perbuatannya, anak yang malas mengerjakan ibadah serta kurang menariknya media yang digunakan, sehingga penelitian pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak dilakukan.

Peneliti melaksanakan penelitian awal mengenai pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan sebagai *pretest* sebelum diberikan *treatment* pada anak, kemudian akan dibandingkan dengan hasil *posttest* untuk melihat terjadinya peningkatan atau tidak pada perkembangan nilai agama dan moral melalui film animasi Syamil dan Dodo.

1. Deskripsi data *Pretest*

Data yang diperoleh dari perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan dengan jumlah anak 14 orang. Perkembangan nilai agama dan moral anak secara keseluruhan memiliki skor tertinggi 44 dan skor terendah 11. Sebelum diberikannya kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak terdapat nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 32, nilai terendah adalah 11 dan dengan nilai rata-rata sebesar 18,64. Maka klasifikasi menurut tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Gambaran Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Sebelum di
lakukan Treatment (*Pre-Test*)

NO	KODE ANAK	INDIKATOR											SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AHF	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	22	MB
2	AA1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	15	BB
3	AA2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	13	BB
4	HA1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	17	BB
5	HA2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	19	BB
6	HT	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	20	MB
7	IH	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	20	MB
8	KP	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	32	BSB
9	MI	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	21	MB
10	MS	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	16	BB
11	RH	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	17	BB
12	RF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	BB
13	TTA	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	18	BB
14	RR	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	20	MB
JUMLAH		32	24	28	27	18	23	17	28	21	25	18	261	
RATA-RATA													18.64	

Sumber : Data yang diolah

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data *pretest* yang skor akhirnya 261 dan rata-rata 18,64. Nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 32 dan nilai terendah adalah 11. Anak yang mendapatkan kategori belum berkembang (BB) berjumlah 8 orang yaitu AA1, AA2, HA1, HA2, MS, RH, RF dan TTA, selanjutnya kategori mulai berkembang (MB) berjumlah 5 orang anak yaitu AHF, HT, IH, MI, dan RR selanjutnya dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) Berjumlah 1 orang dan kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ada.

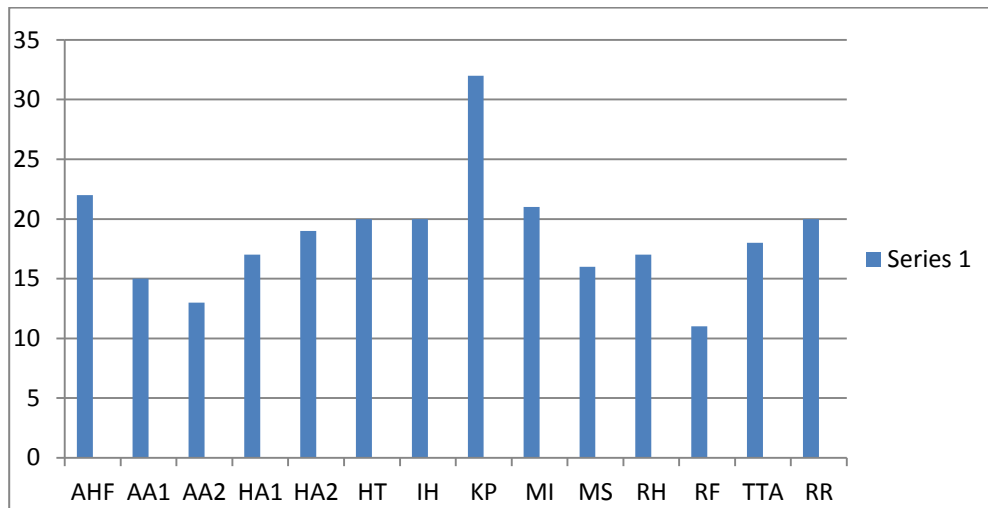
Tabel 4.2

Klasifikasi Skor Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

No	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
			F	%
1	35,76-44	Berkembang sangat baik	0	0
2	27,16-35,75	Berkembang sesuai harapan	1	7,14
3	19,26-27,15	Mulai berkembang	5	35,71
4	11-19,25	Belum berkembang	8	57,15
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel diatas untuk hasil *pe-test* yang peneliti lakukan terdapat 35,71% anak yang berada pada kategori mulai berkembang, 57,15%

dalam kategori belum berkembang, dan 7,14% anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan sehingga berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini melalui film animasi Syamil dan Dodo di TK Bundo Kandung Rambatan, Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar.



Grafik Batang Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Bundo Kandung Rambatan (*pretest*)

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, anak dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang dan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang.

Pelaksanaan penerapan film animasi Syamil dan Dodo yang bertujuan tunu meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan dilaksanakan sebanyak 4 kali *treatment* dan 1 kali *posttest* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harin

(RPPH), sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan morala anak.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan perlakuan atau *teratment* yang akan dilakukan. Adapun bentuk *teratment* yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan film animasi Syamil dan Dodo. Pelaksanaan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dengan pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Berikut jadwal pelaksanaannya:

Tabel 4.3
Jadwal pelaksanaan *Treatment*

No	Waktu <i>Treatment</i>	Keterangan
1	11 Januari 2022	Treatment 1
2	12 Januari 2022	Treatment 2
3	13 Januari 2022	Treatment 3
4	14 Januari 2022	Treatment 4

Sumer: Rencana Pelaksanaan *treatment*

a. Pelaksanaan *Treatment 1*

1) Perencanaan

sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan peneliian di lapanga, hal pertama yang dibutuhkan adalah rancangan apa saja yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan *treatment* pertama yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022, yang bertempat di TK Bundo Kandung Rambatan. Peneliti akan melaksanakan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo yang akan di perlihatkan kepada 14 orang anak. adapun bentuk perencanaan yang diakuka dalam *treatment* pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada pelaksanaan *treatment* pertama peneliti akan membuat rencana pembelajaran
- b) Menyiapkan film animasi Syamil dan Dodo untuk ditontonkan kepada anak
- c) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan atau digunakan selama kegiatan berlangsung seperti laptop dan spiker penguat suara
- d) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian 9 (RPPH)
- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* pertama mengenai kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 14 orang anak. Berikut pelaksanaan *treatment* yang dilakukan:

- a) Pertama peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan menonton bersama anak-anak
- b) Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menonton film animasi Syamil dan Dodo episode pertama yaitu tentang apa itu ibadah
- c) Meninjau kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak dan tanya jawab seputaran film animasi Syamil dan Dodo

yang telah anak tonton dan pelajaran yang dapat diambil dari film animasi Syamil dan Dodo.



Gambar 4.1

Guru Menanyakan Tentang Film Animasi Syamil dan Dodo

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh pada *treatment* pertama, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan anak dengan melihat seberapa antusias anak dengan kegiatan yang dilakukan dan pengaruh dari *teratment* pertama yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dimulai pada saat anak belajar dan melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan kegiatan menonton yang sedang dilakukan bersama-sama. Terdapat beberapa anak yang masih belum mengetahui mengenai ibadah apa saja yang dilakukan sebagai umat islam, seperti berapa banyak ibadah shalat yang dilakukan dalam sehari sealam dan nama-nama shalat berdasarkan waktunya.

Pada saat guru menanyakan apa saja kegiatan ibadah yang dilakukan oleh umat muslim dan berapa banyak salat yang kita

lakuakan dalam sehari semalam anak masih belum mengetahuinya. Contohnya, ketika guru menanyakan waktu-waktu pelaksanaan shalat dan berapa rakaatnya terdapat beberapa anak-anak yang belum bisa menyebutkannya dengan benar.

Perolehan hasil pada *teratmen* 1 yang peneliti lakukan di TK Bundo Kandung Rambatan menunjukkan bahwa 1 orang anak masih berada pada kategori belum bebrkembang (BB), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 7 orang anak, kategori berembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak dan kategori berkemang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak.

b. *Teratment* ke II

1) Perencanaan

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 januari 2022 di rjuang kelas TK Bundo Kandung Rambatan dari jam 08.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak yang diteliti sebanyak 14 orang anak, penulis bekerja sama dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu membuat rancangan apa saja yang akan dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan membaca surah pendek
- b) Pada *treatment* kedua peneliti melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo episode 2 tentang halal haram
- c) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti laptop, dan pengeras suara

- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan pelaksanaan *treatment* kedua mengenai film animasi Syamil dan Dodo episode 2 tentang halal haram. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan pada anak mengenai apa itu halal dan haram, apa saja yang termasuk halal dan haram dalam agama islam dan lain sebagainya. Selanjutnya guru mengajak anak bercerita dan tanya jawab berkaitan hal-hal yang termasuk dalam kategori halal dan haram seperti makanan dan minuman yang halal dan haram. Selanjutnya peneliti memperlihatkan film animasi Syamil dan Dodo yang membahas mengenai halal dan haram pada anak dan mengintruksikan pada anak-anak untuk duduk dan sua baris dan menghadap kearah papan tulis serta memperhatikan film animasi Syamil dan Dodo yang sedang diputar.

Peneliti mengarahkan anak agar duduk yang rapi dan memperkecil suara mereka agar suara dari film yang sedang mereka saksikan dapat terengar dengan jelas. Pada akhir kegiatan guru dan anak-anak melakukan tanya jawab terkait dengan apa itu halal dan haram berdasarkan film yang telah anak-anak saksikan secara bersama-sama.



Gambar 4.2

Guru Menampilkan Film Animasi Syamil dan Dodo

3) Evaluasi

Pada *treatment* kedua ini peneliti melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo, anak-anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan menonton bersama dan tidak sabar untuk melakukan kegiatan. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab bersama anak-anak berkaitan dengan hal-hal yang termasuk dalam halal dan haram. Peneliti melihat sudah ada anak yang berkembang dari *treatment* sebelumnya, namun masih ada beberapa anak-anak yang belum tau dan sulit membedakan antara halal dan haram. Pada saat guru menanyakan apa saja makanan dan minuman yang halal untuk dimakan anak dengan antusias menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan berbagai nama makanan yang mereka ketahui. Dan menyebutkan makanan yang haram menurut mereka seperti memakan daging babi.

Berdasarkan hasil perolehan skor anak pada *treatment* ke 2 terjadi peningkatan pada perolehan skor anak setelah anak menonton film animasi Syamil dan Dodo. Terdapat 1 orang anak yang masih berada pada kategori belum berkembang. Sedangkan pada perolehan skor

dengan kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan jumlah anak yaitu sebanyak 8 orang anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan awal sampai penutup, peneliti merasa diperlukan *treatment* dimana dalam kegiatan tersebut dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Untuk itu peneliti harus melakukan *treatment* selanjutnya.

c. Treatment ke III

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022, bertepatan pada hari Rabu di ruang kelas TK Bundo Kandung Rambatan mulai jam 08.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak 14 orang anak, penulis bekerja sama dengan guru dalam memberikan perlakuan.

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu tentu perlu merencanakan apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga perencanaan *treatment* tiga dalam kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo episode 3 tentang “Jujur” dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan membaca surah pendek
- b) Pada *treatment* ketiga peneliti melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo episode 3 tentang “jujur”
- c) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti: lepotop, dan pengeras suara
- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan kegiatan *teratment* kemudian peneliti melakukan pelaksanaan pada *treatment* ketiga yang dilaksanakan pada 14 orang anak di TK Bundo Kandung Rambatan. Kegiatan awal pembukaan yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu dan bercerita tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru bertanya kepada anak mengenai apa saja contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, anak dengan antusias mengangkat tangan dan menyebutkan berbagai perilaku jujur seperti tidak berbicara bohong dan tidak menipu teman. Selanjutnya melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo episode 3. Dalam kegiatan menonton anak sangat antusias dan bersemangat yang mana sebelum film diputarkan anak telah duduk dengan rapi dan tenang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral yang mana anak mampu mengetahui apa saja perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.3

Guru Menjelaskan Nilai Agama dan Moral dalam Film Animasi Syamil dan Dodo

3) Evaluasi

Pada saat kegiatan berlangsung tidak terlepas dari pengamatan dan pengawasan peneliti sendiri. Pengamatan yang dilakukan peneliti berfungsi untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral pada

anak setelah dilakukannya kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo dan juga untuk melihat pengaruh yang terjadi setelah diberikan tindakan.

Pada *treatment* ketiga ini peneliti melakukan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo. Pada saat kegiatan sedang berlangsung berdasarkan pengamatan peneliti terjadi peningkatan terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Ada beberapa anak yang antusias bertanya langsung pada guru berkaitan perilaku jujur seperti. Jika kita berbicara jujur apakah kita akan mendapatkan pahala dan orang yang berbohong akan mendapatkan dosa.

Dari hasil pengamatan anak dalam peningkatan nilai agama dan moral pada *treatment* ke 3 dapat diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral mengalami peningkatan yang mana untuk anak dengan kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 orang anak. Namun masih terdapat 1 orang anak yang masih berada pada kategori belum berkembang. Sedangkan pada kategori berkembang sangat baik terdapat 1 orang anak.

Berdasarkan pelaksanaan *treatment* ketiga ini terlihat bahwa peningkatan agama dan moral anak sudah berkembang sesuai harapan dan dikatakan sudah mulai tercapai oleh anak.

d. *Treatment* IV

1) Perencanaan

Treatment ke empat dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022 bertepatan pada hari Kamis, di ruang kelas TK Bundo kanduang Rambatan mulai pukul 08.00-10.30 WIB, dengan jumlah anak yang akan diteliti sebanyak 14 orang anak. Sebelum kegiatan dilaksanakan

peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada *Treatment* ke empat kegiatan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini
- b) Menyiapkan alat dan bahan
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan kegiatan *treatment*, kemudian peneliti memberikan tindakan yang keempat pada tanggal 14 Januari 2022 mengenai pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Sebelum melakukan kegiatan peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pembukaan dan membangkitkan semangat anak dengan melakukan kegiatan tepuk semangat dan bernyanyi bersama-sama. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyaksikan film animasi Syamil dan Dodo episode 4 tentang peristiwa Isra' mi'raj.

Guru bertanya mengenai peristiwa bersejarah dalam Islam yaitu salah satunya peristiwa Isra' mi'raj dan bercerita mengenai peristiwa Isra' mi'raj yang dilalui oleh Nabi Muhammad. Selanjutnya menyaksikan film animasi Syamil dan Dodo yang bertujuan untuk memberitahu kepada anak bagaimana proses terjadinya Isra' mi'raj.



Gambar 4.4

Guru Menanyakan Film Animasi Syamil dan Dodo Kepada Murid

3) Evaluasi

Treatment yang bertujuan untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak melalui film animasi Syamil dan Dodo tentang peristiwa sira' mi'raj. Melalui kegiatan menyaksikan film animasi Syamil dan Dodo ini peneliti melihat sudah ada peningkatan terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Dimana anak sudah bisa berbicara baik, menunjukkan sikap jujur, menghargai dan menghormati orang lain.

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak setelah menyaksikan film animasi Syami dan Dodo. Dari perolehan skor anak pada *treatment* ke 4 dapat diketahui bahwa pencapaian skor anak mengalami peningkatan yang mana sebelumnya pada *treatment* ke 3 masih didapati anak yang berada pada kategori belum berkembang namun setelah dilakukan *treatment* ke 4 atau terakhir anak dengan inisial RF telah mengalami peningkatan dan mencapai kategori mulai berkembang. Sedangkan 13 orang anak lainnya meningkat pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan pelaksanaan *treatment* keempat ini terlihat bahwa peningkatan agama dan moral anak sudah meningkat. Terlihat dari kesemua butir pengamatan sudah mulai dicapai oleh anak.

3. Deskripsi Data *Post-Test* Perkembangan nilai agama dan moral anak

Setelah semua kegiatan telah selesai dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak setelah diberikan percobaan kegiatan menyaksikan film animasi Syail dan Dodo, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo dengan membandingkan rata-rata perkembangan nilai agama dan moral sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan menonton film animasi Syamil dan Dodo.

Tabel 4.4

Data *Posttest*

No	kode anak	Indicator											Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	AHF	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	37	BSB
2	AA1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	33	BSH
3	AA21	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	30	BSH
4	HA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
5	HA2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	BSH
6	HT	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	37	BSB
7	IH	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	39	BSB
8	KP	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	41	BSB
9	MI	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	38	BSB
10	MS	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	33	BSH
11	RH	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	40	BSB
12	RF	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	20	MB
13	TTA	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	37	BSB
14	RR	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	37	BSB
	JUMLAH	48	45	49	44	37	41	42	50	46	40	45	487	
	RATA	3.4	3.2	3.5	3.1	2.6	2.9	3.0	3.6	3.3	2.9	3.2	34.78	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengamatan pada *posttest* yang peneliti lakukan setelah melakukan 4 kali *treatment* pada anak dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Selanjutnya dilakukan *posttest* yang merupakan penilaian akhir untuk mengetahui apakah dengan menonton film animasi Syamil dan Dodo mampu meningkatkan nilai agama dan moral pada anak. Dari tabel hasil *posttest* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak dengan perolehan skor 8 orang anak termasuk pada kategori berkembang sangat baik, 5 orang anak termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak dalam kategori mulai berkembang. Selain itu hampir seluruh sub indikator mampu dicapai oleh anak setelah anak menyaksikan film animasi Syamil dan Dodo.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perolehan Data Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Setelah Diberikan Treatment (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	<i>Posttes</i>	
			F	%
1	35,76-44	Berkembang sangat baik	8	57,15
2	27,16-35,75	Berkembang sesuai harapan	5	35,71
3	19,26-27,15	Mulai berkembang	1	7,14
4	11-19,25	Belum berkembang	0	0
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* 8 orang anak dengan persentase 57,15% dalam kategori berkembang sangat baik dan 5 orang anak dengan persentase 35,71% berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak dengan persentase 7,14% dalam kategori mulai berkembang.

Dari pemaparan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap perkembangan agama dan moral anak usia tetika diberikan tontonan film animasi Syami dan Dodo.

B. Penguji Persyaratan Analisis data

1. Data berdistribusi normal

Table 4.6
Data berdistribusi normal

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pretest	Posttes
N		14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,64	34,79
	Std. Deviation	4,940	5,352
	Absolute	,177	,232
Most Extreme Differences	Positive	,177	,123
	Negative	-,088	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z		,664	,868
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770	,439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas adalah persyaratan untuk melakukan uji t, dari normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Dimana taraf signifikannya adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilainya normal.

2. Data berdistribusi homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehogenan dipenuhi jika nilai sig besar dari 0,05, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengelolaan data statistik SPSS hasil homogen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Homogenitas

ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	307,214	8	38,402	19,201	,002
Within Groups	10,000	5	2,000		
Total	317,214	13			

asarkan *output of homogenitas of variances*, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,002 dan lebih besar dari 0,002 ($0,002 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan demikian variasi sampel sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis, hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena penulis bekerja dengan sampel.

Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dengan data dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk signifikan, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest posttest*, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidak meningkatnya agama dan moral anak melalui film animasi syamil dan dodo.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut maka uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Perolehan Nilai *pretest*, dan *Posttest* TK Bundo Kandung Rambatan

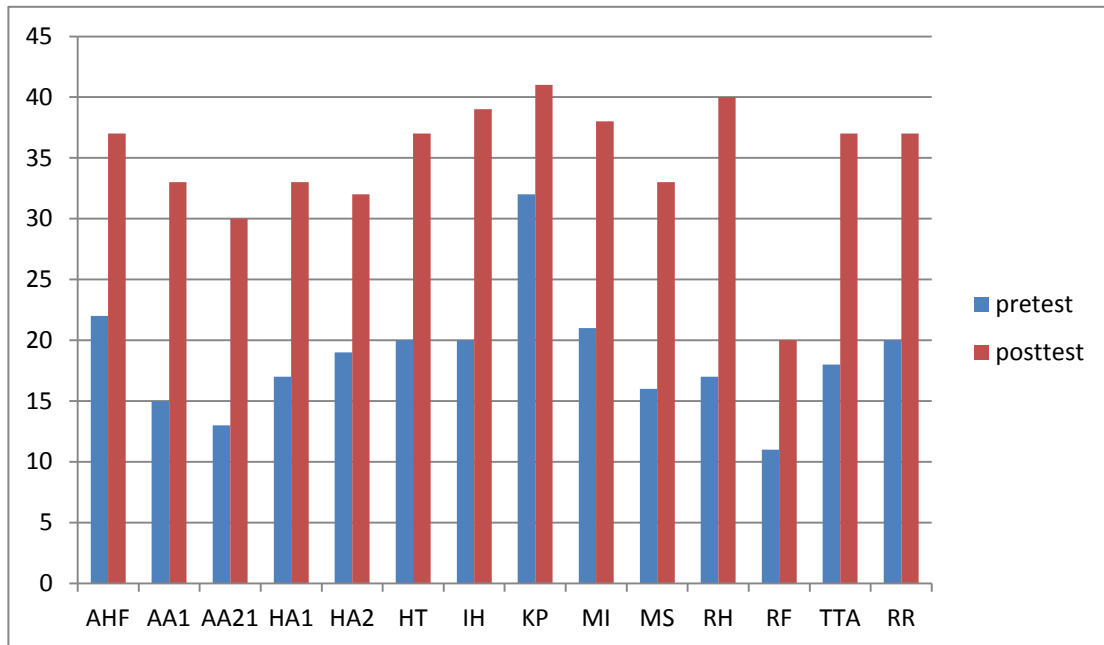
No	Kode Anak	Pretest		Posttest		Selisih
		Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	
1	AHF	22	MB	37	BSB	Meningkat 15
2	AA1	15	BB	33	BSH	Meningkat 18
3	AA21	13	BB	30	BSH	Meningkat 17
4	HA1	17	BB	33	BSH	Meningkat 16
5	HA2	19	BB	32	BSH	Meningkat 13
6	HT	20	MB	37	BSB	Meningkat 17
7	IH	20	MB	39	BSB	Meningkat 19
8	KP	32	MB	41	BSB	Meningkat 9
9	MI	21	MB	38	BSB	Meningkat 17
10	MS	16	BB	33	BSH	Meningkat 17
11	RH	17	BB	40	BSB	Meningkat 23
12	RF	11	BB	20	MB	Meningkat 9
13	TTA	18	BB	37	BSB	Meningkat 19
14	RR	20	MB	37	BSB	Meningkat 17
	Jumlah	261	261	487	487	226
	Rata-Rata	18,64		34,78		16,14

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan skor perkembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar dekoratif. Sebelum diberikan *treatment* skor rata-rata 18,64 setelah diberikan 4 kali *treatment* skor rata-rata meningkat menjadi 34,78.

Gambar 4.2

Gambaran Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Setelah Diberikan Treatment



Berdasarkan grafik batang di atas menjelaskan bahwa grafik batang biru menunjukkan hasil skor rata-rata *pretest* 18,64 sedangkan grafik batang warna merah menunjukkan hasil skor rata-rata pada *posttest* 34,78. Sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa adanya peningkatan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

Selanjutnya melakukan uji t terhadap hasil yang diperoleh yang bertujuan menguji signifikansi atau kebenaran korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Pengujian dilakukan terlebih dahulu dengan mencari harga t_0 dengan cara:

Table 4.9

Perhitungan untuk Memperoleh “T” dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif (h_a)

No.	Kode Anak	Skor		D	D^2
		Pretest	Posttest		
1	AHF	22	37	15	225
2	AA1	15	33	18	324
3	AA21	13	30	17	289
4	HA1	17	33	16	256
5	HA2	19	32	13	169
6	HT	20	37	17	289
7	IH	20	39	19	361
8	KP	32	41	9	81
9	MI	21	38	17	289
10	MS	16	33	17	289
11	RH	17	40	23	529
12	RF	11	20	9	81
13	TTA	18	37	19	361
14	RR	20	37	17	289
Skor		261	487	226	3832
Rata-Rata		18,64	34,78	16,14	273.71

Sumber: data yang diolah

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh nilai t_0 adalah sebagai berikut:

1. Mencari deviasi standar dari diffence (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{226}{14} = 16,14$$

2. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{3832}{14} - \left(\frac{226}{14}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{273,71 - (16,14)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{273,71 - 260,49}$$

$$(SD_D) = \sqrt{13,22}$$

$$(SD_D) = 3,63$$

3. Mencari Standar Error Dari Mean Of Difference (SM_{MD})

$$(SM_{MD}) = \frac{3,63}{\sqrt{14-1}} = \frac{3,63}{\sqrt{13}} = \frac{3,63}{3,60} = 1,00$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus: (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{16,14}{1,00} = 16,14$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $N-1 = 14-1 = 13$. Membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 16,14$) dan besar "t" yang tercantum pada table nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,160, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $16,14 > 2,160$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima (h_a) ini berarti bahwa film animasi Syamil dan Dodo berpengaruh terhadap peningkatan agama dan moral anak di TK bundo kanduang Rambatan.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada atau tidaknya peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambata melalui penerapan film animasi Syamil dan Dodo. Pada penelitian ini terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan

nilai agama dan moral anak ketika *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dalam penelitian yang dilakukan terungkap bahwa kegiatan menonton film animasi Samil dan Dodo dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti melihat terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” atau sampel test, diperoleh nilai t hitung untuk perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan menonton film animasi Symil dan Dodod sebesar 16,14.

Sebelum perlakuan atau *treatment* diberikan kepada anak, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Adapun rata-rata hasil *pretest* adalah 18,64. Setelah *pretest* kemudian dilanjutkan dengan *treatment*. Selama melaksanakan *treatment* terjadi peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang rata-ratanya yaitu 34,78. Untuk menji signifikasi t0 dengan cara membandingkan t_0 dengan t_t , pada taraf signifikan 5% $=2,160$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $16,14 > 2,160$ dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui adanya pengaruh dari penerapan film animasi Syamil dan Dodo terhadap peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak di TK Bundo Kandung Rambatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakkan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak yaitu, lingkungan anak, audio visual yang ditonton oleh anak, dan media pembelajaran yang digunakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fitri dalam (Rakimahwati 2012: 6) yang mengatakan bahwa arti kata moral yang sesungguhnya adalah perilaku adat atau kebiasaan, pada kehidupan sosial moral merupakan kesesuaian dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dibangun di masyarakat dan ditaati oleh setiap anggotanya, dalam mengembangkan moral anak ketika anak masih berusia dini

diajarkan tentang benar dan salah. Pada usia selanjutnya anak diberikan pemahaman terkait sebuah perilaku dapat dikatakan baik dan tidak baik, faktor yang berpengaruh terhadap perilaku anak adalah lingkungan sekitar mereka, sehingga orang tua harus benar-benar mengontrol dan mengawasi perkembangan dan pergaulan anak.

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengenalkan agama pada anak, salah satunya melalui media film animasi religi. Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat. Hal ini berdampak positif pada bidang pendidikan dengan munculnya beragam media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak memahami apa yang sedang dipelajari. Hal yang sama disampaikan Samsudin dan Liliawati (2011) yang menyatakan pemanfaatan media yang relevan akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media audio-visual ini lah yang akan dijadikan alat sebagai pembentuk kebiasaan berperilaku baik pada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan median pembelajara berupa audio visual pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini cenderung meniru apa saja yang ia lihat baik itu dari lingkungan maupun tontonan yang diperlihatkan kepada anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa film animasi Syamil dan Dodo dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh film animasi Syamil dan Dodo terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Bundo Kandung Rambatan dapat disimpulkan bahawa dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 18,64 meningkat sebesar 34,78. Membandingkan besarnya t yang diperoleh ($t_0=16,14$) dan besarnya “ t ” lebih besar dari t_t yaitu $16,14 > 2,160$. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (h_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa Film Animasi Syamil dan Dodo tidak berpengaruh Terhadap Perkembangan agama dan Moral Anak di Tk Bundo Kandung Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar .

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh tentu akan mempunyai arah dan tidak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang film animasi syamil dan dodo dapat meningkatkan perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Bundo Kandung Rambatan Jorong Rambatan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perkembangan nilai agama danmoral anak usia dini melalui film animasi Syamil dan Dodo, sebagai berikut ini:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasana berupa alat atau media dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, pada saat kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan kegiatan audio visual dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak dan metode ini sangat menarik dan efektif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2016. Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*. Vol 03 No 3
- Ainia, Mufidatul. 2020. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Purwokerto
- Anjelina, Clarrissa Claudya. 2019. Pengaruh Menonton Film Kartun Syamil dan Dodo Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Pucung Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Anggraini, Wardah. 2018. Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia dini
- Azhari. 2015. Peran Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol 16 : No 1
- Fauziddin, Muhammad. 2018. Usefu Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Asects In Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 No 2
- Ginting, Br Trisnawaty. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan. *Journal Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 : No. 3
- Johari, Andriana. 2014. Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol 1 : No 1
- Khaironi, Mulianah. 2017. Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol 01 : No 1
- Maharani, Laila. 2014. Perkembangan Moral Pada Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 : No 2
- Mahnun, Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 37 : No 1
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media

- Nurjannah. 2018. Perkembangan Nilai Agama dan Moral (Sttpa Tercapai). *Jurnal Paramurobi* 1(1): 5
- Rakihmawati. 2012. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di Tk Dharmawanita. *Jurnal Ilmiah*. Vol 7 : No 1
- Rasyid, Isran. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal AXIOM*. Vol VII : No 1
- Samsudin A, Liliawati W. 2011. *Efektivitas pembelajaran Fisika dengan menggunakan media animasi komputer terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011 F-85.
- Saputra, Aidil. 2018. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*. Vol 10 : No 2
- Singgih, Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV: Alfabeta Bandung
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Umar. 2014. Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol 11 : No 1
- Westri, Pransiska. 2021. Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana. *Jurnal Golden Age*. Vol 05 : No 02
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media